

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Puisi**

Puisi adalah bentuk karya sastra dari hasil ungkapan dan perasaan penyair dengan bahasa yang terikat irama, rima dan penyusunan bait dan baris yang bahasanya terlihat indah dan penuh makna. Yunus (2015, hlm. 59) mengemukakan bahwa puisi sering disebut sebagai seni merangkai kata yang di dalamnya menyiratkan hubungan tanda dengan makna. Puisi sangat berkaitan dengan kata, dimana kata merupakan unsur yang penting untuk mengungkapkan keindahan dan makna yang ingin disampaikan. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa puisi adalah ungkapan pikiran dan perasaan penyair.

Senada dengan pernyataan di atas, Kosasih (2013, hlm. 56) menyatakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah dan kaya makna. Dengan puisi penyair ingin menyampaikan makna atau amanat yang terkandung. Hal tersebut berarti puisi menjadi media penyair untuk mengungkapkan perasaan dan mengekspresikan dengan menggunakan kata-kata yang tersusun indah.

Sulani (2011, hlm. 84-85) menyatakan bahwa puisi adalah buah pikiran, perasaan dan pengalaman penyair yang diekspresikan dengan media bahasa yang khas dan unik. Penyair menyampaikan ungkapan perasaannya kedalam sebuah puisi dengan rangkaian kata-kata yang indah dan memiliki keunikan tersendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa puisi adalah ekspresi penyair dengan media kata-kata yang di dalamnya mengandung sebuah makna.

##### **2. Unsur Pembangun Puisi**

Struktur puisi merupakan unsur-unsur yang membangun puisi. Emzir (2016, hlm. 242) mengatakan bahwa struktur puisi pada dasarnya mempunyai dua unsur yaitu unsur luar (surface struktur) dan unsur dalam (deep structure). Struktur luar berkaitan dengan bentuk, sedangkan struktur dalam berkaitan dengan isi atau

batin. Hayati (2018, hlm. 27) menyatakan bahwa unsur sebuah puisi terbagi menjadi enam, yaitu diksi, imaji, gaya bahasa atau majas, rima, irama, dan tipografi. Sedangkan unsur batin merupakan unsur-unsur yang termasuk dalam struktur batin puisi antara lain adalah tema, perasaan, nada, suasana dan amanat.

Jabrohim, dkk. (2009: 34) mengatakan bahwa struktur merupakan kesatuan dari seluruh unsur dan memiliki hubungan keterjalinan satu dengan yang lainnya. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur puisi terdiri dari struktur fisik dan batin, kedua struktur tersebut merupakan kesatuan dari seluruh unsur pembentuk puisi yang tidak dapat berdiri sendiri, melainkan saling terkait antara unsur satu dengan unsur yang lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas struktur puisi terbagi menjadi dua yakni struktur fisik dan struktur batin. Berikut penjelasan mengenai Struktur fisik dan struktur batin puisi. Dalam struktur fisik terdapat kata konkret dan imaji atau citraan yang menjadi fokus penelitian dari semua struktur fisik yang lainnya.

### **3. Kata Konkret**

Menata kata sedemikian rupa sehingga menjadi susunan kata-kata yang mampu memperjelas dan memprekonkret apa yang dikatakan penyair. Hikmat dkk (2017, hlm 38) mengatakan bahwa kata konkret adalah kata-kata yang mampu digambarkan secara konkret oleh pikiran pembaca saat membaca sebuah puisi. Kata-kata konkret memungkinkan pembaca menghidupkan pancainderanya, sehingga ketika membaca puisi seorang pembaca seakan-akan dapat melihat, mendengar, mencium, meraba, dan mencecap gagasan yang ada dalam puisi.

Waluyo (2003, hlm. 79) mengatakan bahwa setiap penyair berusaha menkonkretkan hal yang ingin dikemukakan. Hal tersebut bertujuan agar pembaca membayangkan dengan lebih hidup apa yang dimaksudkan. Kata konkret dapat ditangkap dengan indera yang memungkinkan munculnya imaji. Melalui kata konkret penyair ingin menggambarkan sesuatu secara lebih konkret. Oleh karena itu kata-kata diperkonkret. Sebagai contoh, Rendra dalam *Balada Terbunuh Atmo Karpo* membuat kata konkret berikut.

Dengan kuku-kuku besi, kuda menebah perut bumi

Bulan berkhianat, gosokkan tubuhnya pada pucuk-pucuk para

Mengepit kuat-kuat lutut penunggang perampok yang diburu

Surai bau keringat basah, jenawi pun telanjang

Kaki kuda yang bersepatu besi disebut penyair kuku besi. Kuda itu menapaki jalan tidak beraspal yang disebut perut bumi. Atmo karpoo sebagai perampok yang naik kuda digambarkan sebagai penunggang perampok yang diburu. Penggambaran perjalanan Atmo Kapro naik kuda yang meletihkan itu diperkonkret dengan larik surai bau keringat basah. Ia siap berperang dan telah menghunus jenawi.

Kata konkret adalah kata-kata yang diciptakan oleh penyair agar puisinya lebih nyata dan bermakna. Penyair ingin menggambarkan sesuatu lebih konkret atau lebih nyata. Bagi penyair mungkin dirasakan lebih jelas karena lebih konkret, namun bagi pembaca sering lebih sulit ditafsirkan maknanya. Sebagian besar puisi sukar dipahami makna yang terkandung di dalamnya karena kata-kata yang ditulis sang penyair sesuai dengan keadaan perasaan penyair itu sendiri.

#### **4. Imaji atau Citraan**

Dalam puisi penyair berusaha memilih kata dan menggunakan kata yang tepat agar pembaca bisa merasakan, dan melihat apa yang penyair lukiskan. Tarigan (2008, hlm. 30) mengatakan bahwa imaji adalah usaha sang penyair dengan penggunaan kata-kata yang tepat untuk membangkitkan pikiran dan perasaan para penikmat puisi sehingga mereka menganggap bahwa merekalah yang mengalami peristiwa perasaan jasmaniah.

Senada dengan pernyataan di atas Rokhmansyah (2013, hlm. 17) mengatakan bahwa imaji adalah susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris dimana pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, merasakan, seperti apa yang diligat, didengar, dan dirasakan penyair dalam puisinya secara imajinatif melalui pengalaman dan rasa kita.

- 1) Imaji Visual (dapat dilihat) Imaji visual menampilkan kata atau kata-kata yang menyebabkan apa yang digambarkan penyair lebih jelas seperti dapat dilihat oleh pembaca.
- 2) Imaji Auditif (dapat didengar) Imaji auditif (pendengaran) adalah penciptaan ungkapan oleh penyair, sehingga pembaca seolah-olah mendengarkan suara seperti yang digambarkan oleh penyair.

- 3) Imaji Taktil (dapat dirasa) Imaji taktil (perasaan) adalah penciptaan ungkapan oleh penyair yang mampu mempengaruhi perasaan sehingga pembaca ikut terpengaruh perasaannya.

Citraan atau disebut juga pengimajian menurut Hikmat (2016, hlm. 37) citraan erat kaitannya dengan pancaindera yang terdiri dari penglihatan, pendengaran, pnciuman, perabaan, dan pencecapan. Citraan berhubungan dengan pancaindera manusia, macam-macam citraan puisi sebagai berikut:

- a) Citraan penglihatan yaitu citraan yang memberikan rangsangan kepada indra penglihatan sehingga hal-hal yang tidak terlihat seolah-olah terlihat. Berikut contohnya

### **Sajak Putih**

Karya Chairil Anwar

Bersandar pada tari warna pelangi

Kau depanku tudung sutra senja

Di hitam matamu kembang dan melati

Harum rambutmu mengalun bergelut senda

- b) Citraan pendengaran yaitu citraan yang dihasilkan dengan menyebutkan atau menggunakan bunyi suara. Berikut contoh citraan pedengaran

### **Rakyat**

Karya Hartojo Andangdjaja

.....

Rakyat ialah kita

Beragam suara di langit tanah tercinta

Suara bangsi di rumah berjenjang bertetangga

Suara kecapi di pegunungan jelita

Suara boning mengambang di pendapa

Suara kecak di muka pura

Suara tifa di hutan kebun pala

Rakyat ialah suara beraneka

- c) Citraan perabaan yaitu citraan yang merangsangkan indera perabaan seolah-olah pembaca merasakan lembut, kasar, halus, mulus, dan berbagai jenis tekstur lainnya. Berikut contoh

**Tak Bisa Kulupakan**

Karya Rendra

Tak bisa kulupakan hutan, tak bisa kulupakan  
sedapnya daun gugur, lembutnya lumut  
cendawan

Tak bisa kulupakan hutan, tak bisa kulupakan  
muramnya kasih gugur, lembutnya kucup  
penghabisan

Tak bisa kulupakan hutan, tak bisa kulupakan  
muramnya senyum hancur, lembutnya kubur  
ketiduran

Tak bisa kulupakan hutan, tak bisa kulupakan  
meski ditikam dalam-dalam, tak bisa kulupakan

- d) Citraan penciuman yaitu citraan yang ditimbulkan gambaran dari puisi seolah-olah pembaca seperti sedang mencium wewangian atau bebauan.

**Izinkan Aku Menghirup Wangi Tubuhmu**

Karya Husnul Khuluqi

bila masih mungkin  
aku duduk di sisimu  
izinkan aku menghirup  
wangi tubuhmu

bila masih mungkin  
aku menatap lembut wajahmu  
izinkanlah aku mengabadikannya  
di kanvas batinku

bila masih mungkin

aku malayari lautan kalbumu  
izinkanlah aku berteduh  
dalam sejuk kasihmu

- e) Citraan gerak yaitu citraan yang menggambarkan sesuatu yang sesungguhnya tidak bergerak tetapi dilukiskan dapat bergerak.

### **Kopi**

Karya Hidayat Raharja

Sepekat malam tubuhmu mengental dalam gelas percakapan.  
Pekat rasa pahit di lidah, menuruni bukit-bukit miring di ketinggian malam. Kebun-kebun lebat yang dipenuhi gemintang dan sepenggal bulan mengintip dari balik bukit.

Kepulan asap menari, tarian angin menyusuri celah dan lembah. Guguran embun dini membasahi kerongkongan pagi, lunasi haus dan pedih. Dua bola matamu terbit dari mulut gelas berjaga di tebing waktu.

Cairan bergerak menyusuri selokan waktu yang mampat, membisingkan bangun ibu dipagi itu, menjerang air di atas tungku. Sendokan gula dan bubuk pekat teraduk dalam pualam hati ibu, yang takkan pernah kaupaham makna pahit dan kelam yang ibu jeram.

Didih air tertuang menyusupi geronggang bubuk, membunuh kuman seteru dan mengepulkan rindu.

Dalam puisi berjudul *Kopi* karya Hidayat Raharja terdapat citraan gerak pada frasa sepenggal bulan mengintip dari balik bukit, kepuluan asap menari, tarian angin, dan guguran embun.

- f) Citraan pencecapan yaitu citraan yang menggunakan indra pencecap saat membaca puisi pembaca seperti mencecap rasa manis, asin, pahit, getir dan lainnya.

## **Madura**

Karya Kamil Dayasawa

Manis air susumu terus kucecap meski telah  
lama aku minggat  
Jauh dari reak selat, tak menyaksikan sampan-  
sampan tertambat  
seperti dulu di pangkuanmu,  
aku suka menghitung banyak layar berkibar  
Pelaut datang dan pulang memanggul payang  
nenek moyang

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa imaji atau adalah kesan yang dapat kita tangkap atau terima pada baris dalam puisi.

### **5. Bahan Ajar**

#### **a. Pengertian Bahan Ajar**

Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan. Melalui bahan ajar guru akan mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan juga memudahkan siswa. Bahan ajar menjadi pedoman untuk pendidik agar mampu mencapai kompetensi yang ingin dicapai dan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif. Menurut Widodo (2013, hlm. 1) mengatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.

Bahan ajar merupakan potensi sekaligus fakta yang harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan bagi pengembangan pendidikan, baik pendidik maupun pengambil kebijakan pendidikan. Menurut Sungkono (2009, hlm. 2) mengatakan bahwa bahan ajar dapat diartikan bahan-bahan atau materi yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar dapat didefinisikan sebagai seperangkat informasi yang disusun secara sistematis yang harus dipelajari dan diserap peserta didik untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.

Muslim (2002, hlm. 23) menegaskan bahwa bahan ajar yang bermakna mampu menghubungkan kegiatan belajar sekarang dengan pengalaman sebelumnya dan kegiatan belajar yang akan datang, dengan ditandai mudahnya dipahami informasi yang disajikan.

#### **b. Fungsi dan Peran Bahan Ajar**

Dalam proses pembelajaran, bahan ajar sangat penting artinya bagi guru dan siswa. guru akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan efektifitas pembelajarannya jika tanpa disertai bahan ajar yang lengkap. Begitu pula siswa, tanpa adanya bahan ajar siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar. Menurut Rahmat (2011, hlm. 152) bahan atau materi pembelajaran pada dasarnya “isi” dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/subtopik dan rinciannya. Oleh karena itu bahan ajar hal yang sangat penting untuk dikembangkan sebagai upaya meningkatkan kualitas belajar.

Andi (2012, hlm. 25) mengatakan bahwa fungsi bahan ajar menurut pihak yang memanfaatkan bahan ajar dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu bagi pendidik dan bagi peserta didik. Untuk pendidik fungsi bahan ajar yaitu:

- 1) Menghemat waktu dalam mengajar.
- 2) Mengubah peran pendidik dari seorang pendidik menjadi seorang fasilitator.
- 3) Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif.
- 4) Sebagai pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada peserta didik.
- 5) Sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.

Sedangkan fungsi bahan ajar bagi peserta didik yaitu:

- 1) Peserta didik dapat belajar tanpa harus ada pendidik atau teman peserta didik yang lain.
- 2) Peserta didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja ia kehendaki
- 3) Peserta didik dapat belajar sesuai kecepatannya masing-masing.
- 4) Peserta didik dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri,
- 5) Membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar/mahasiswa yang mandiri

- 6) Sebagai pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya.

Fungsi bahan ajar secara garis besar, baha ajar memiliki fungsi yang berbeda baik untuk guru maupun siswa. adapun fungsi bahan ajar untuk guru yaitu;

- 1) Untuk mengarahkan semua aktivitas guru dalam proses pembelajaran sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa.
- 2) Sebagai alat evaluasi pencapaian hasil pembelajaran.

Pemanfaatan bahan ajar dalam proses pembelajaran memiliki peran penting. Peran bahan ajar menurut Tian (2003, hlm. 1.4-1.9) meliputi peran bagi guru, siswa, dalam pembelajaran klasikal, individual, maupun kelompok. Agar diperoleh pemahaman yang lebih jelas akan dijelaskan masing-masing peran sebagai berikut:

**Bagi Guru;** bahan ajar bagi guru memiliki peran yaitu:

- 1) Menghemat waktu guru dalam belajar  
Adanya bahan ajar siswa dapat ditugasi mempelajari terlebih dahulu topik atau materi yang akan dipelajari, sehingga guru tidak perlu menjelaskan secara rinci lagi.
- 2) Mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator  
Adanya bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran maka guru lebih bersifat memfasilitasi siswa dari pada penyampai materi pelajaran.
- 3) Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif.  
Adanya bahan ajar maka pembelajaran akan lebih efektif karena guru memiliki banyak waktu membimbing siswanya dalam memahami suatu topik pembelajaran, dan juga metode yang digunakannya lebih variatif dan interaktif karena guru tidak cenderung berceramah.

**Bagi Siswa;** bahan jara siswa memiliki peran yaitu:

- 3) Siswa dapat belajar tanpa kehadiran atau harus ada guru.
- 4) Siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja
- 5) Siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan sendiri.

- 6) Siswa dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri.
- 7) Membantu potensi untuk menjadi pelajar mandiri.

Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Melalui bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran, peserta didik dapat memahami materi serta konsep yang dipelajari dengan mudah dan efektif.

### **c. Kriteria Bahan Ajar**

Bahan ajar yang baik pasti mempunyai kriteria. Menurut Andi (2012, hlm. 43) menyatakan bahwa bahan ajar harus mengandung kriteria sebagai berikut.

#### 1) Pengetahuan

Dalam pengajarannya pengetahuan meliputi sebagai berikut.

- a. Fakta yaitu segala hal yang berwujud kenyataan dan kebenaran, meliputi nama-nama obyek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang, nama bagian atau komponen suatu benda dan sebagainya.
- b. Konsep yaitu segala hal yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, inti atau isi dan sebagainya.
- c. Prinsip yaitu hal-hal utama, pokok, dan memiliki posisi terpenting meliputi dalil, rumus, adagium, postulat, paradigma, teorema, serta hubungan antar konsep yang menggambarkan implikasi sebab akibat.
- d. Prosedur yaitu langkah-langkah sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu aktivitas dan kronologi suatu sistem.

#### 2) Keterampilan

Keterampilan merupakan materi atau bahan pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan mengembangkan ide, memilih, menggunakan bahan, menggunakan peralatan dan teknik kerja.

#### 3) Sikap atau Nilai

Bahan ajar jenis sikap atau nilai adalah bahan untuk pembelajaran yang berkenaan dengan sikap ilmiah, antara lain:

- a. Nilai-nilai kebersamaan.
- b. Nilai kejujuran.
- c. Nilai kasih sayang.

- d. Nilai tolong menolong.
- e. Nilai semangat dan minat belajar.
- f. Nilai semangat bekerja.

Bersedia menerima pendapat orang lain dengan sikap legowo, tidak alergi terhadap kritik, serta menyadari kesalahannya sehingga saran dari orang lain dapat diterima dengan hati terbuka dan tidak merasa sakit hati.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu adalah penjabaran mengenai hal yang telah dilaksanakan oleh peneliti lainnya. Dalam penelitian sebelumnya memberikan kesempatan untuk merevisi dan memodifikasi penelitian yang dilaksanakan agar kualitas penelitian mampu lebih baik. Berdasarkan pengajuan judul terdapat beberapa persamaan yang ditemukan dalam penelitian terdahulu. Penulis menggunakan satu sumber penelitian terdahulu yang akan dijabarkan sebagai berikut.

**Tabel 2.1**

### Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Judul Penelitian Terdahulu	Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Analisis Struktur Puisi Kita Adalah Pemiliki Syah Republik Ini Karya Taufik Ismail	Herson Kadir	Hasil penelitian menunjukkan bagaimana struktur puisi yang terdapat dalam puisi Analisis Struktur Puisi Kita Adalah Pemiliki Syah	Menggunakan analisis struktur dalam puisi	Menggunakan analisis struktur yang berfokus pada kata konkret dan imaji

			Republik Ini Karya Taufik Ismail. Nasution dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA yang dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.		
--	--	--	---	--	--

Berdasarkan tabel tersebut, maka penelitian yang akan dilakukan sedikit berbeda dari penelitian sebelumnya, yakni dalam penelitian ini lebih menekankan pada struktur yang berfokus pada kata konkret dan imaji. Berbeda halnya dengan penelitian terdahulu yang lebih menekankan pada struktur puisi.

### **C. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran merupakan rencana atau garis besar yang telah digagas oleh peneliti dalam merancang proses penelitian. Sugiyono (2014, hlm. 60) menyatakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa kerangka pemikiran merupakan gambaran untuk mengetahui arah dari penelitian yang akan dilaksanakan dan menjadi hasil akhir.

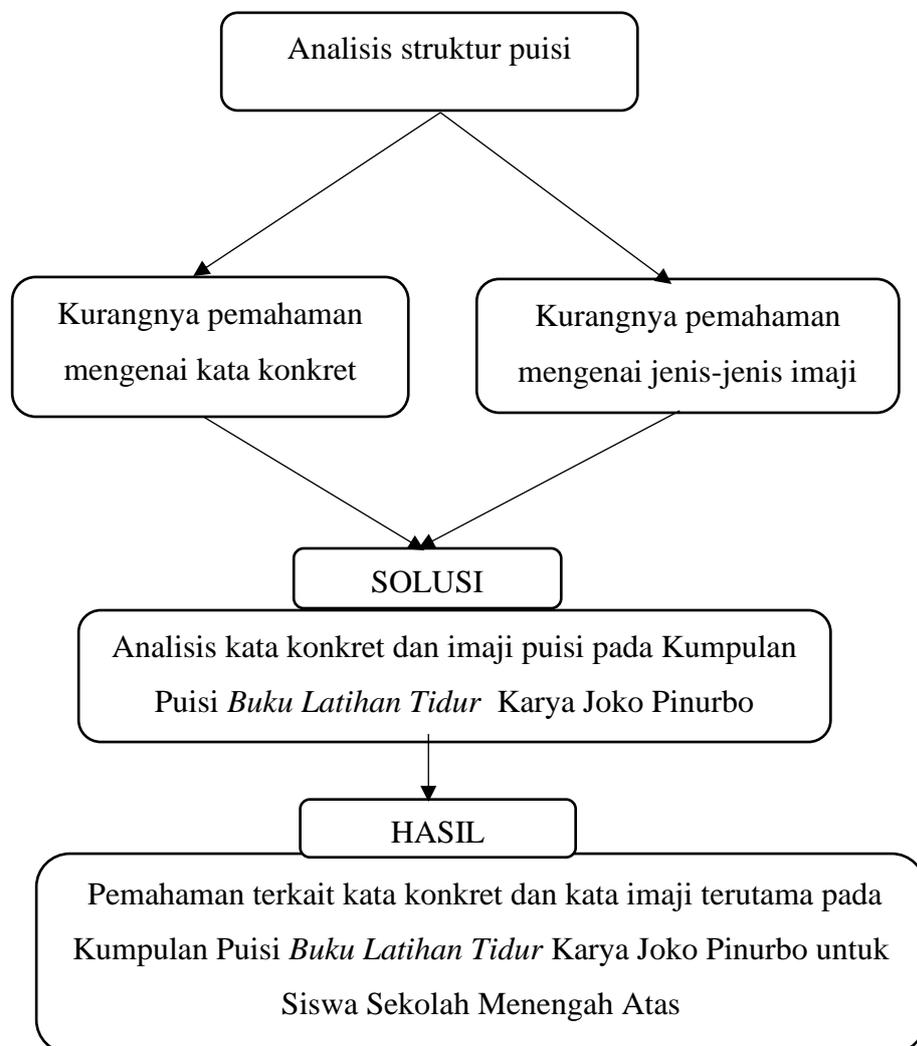
Permasalahan yang dihadapi peneliti yaitu pentingnya kesesuaian antara peran pendidik, peran peserta didik, dan kurikulum dalam pembelajaran. Pentingnya peran pendidik untuk untuk mengembangkan keterampilan peserta didik khususnya

dalam menganalisis. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap teks puisi serta adanya kesulitan peserta didik dalam menganalisis kata konkret dan imaji puisi.

Berdasarkan hal tersebut, penulis akan menggunakan metode kerangka pemikiran pada saat melakukan penelitian dalam menganalisis kata konkret dan imaji pada antologi puisi *Seikat Bukan* karya Boy Hilman sebagai alternatif bahan ajar pembelajaran di SMA. Uraian permasalahan dan solusi yang dipaparkan penulis tersebut, akan dituangkan ke dalam skema kerangka pemikiran berikut.

**Tabel 2.2**

**Kerangka pemikiran**



## **D. Asumsi dan Hipotesis**

### **1. Asumsi**

Asumsi atau anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti di dalam melaksanakan penelitiannya Arikunto (2013, hlm. 63)

- 1) Penulis telah lulus perkuliahan MPK (Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian) diantaranya: Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan; MPB (Mata Kuliah Perilaku Berkarya) diantaranya: Filsafat Pendidikan, Psikologi Pendidikan, Profesi Pendidikan; MKK (Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan) diantaranya: Sejarah dan Teori Sastra Indonesia, Teori dan Praktik Pembelajaran Membaca, Analisis Kesulitan Membaca, Apresiasi dan Kajian Prosa Fiksi, Apresiasi dan Kajian Drama Indonesia; MKB (Mata Kuliah Keahlian Berkarya) diantaranya: Analisis Kesulitan Menulis, Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Evaluasi Pembelajaran, Telaah Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran, dan Metodologi Pendidikan; MBB (Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat) di antaranya: KKN, Magang 1, 2, dan 3, dan (Micro teaching).
- 2) Pembelajaran menganalisis puisi merupakan salah satu Kompetensi Dasar (KD), yaitu KD 3.17 yang terdapat dalam Kurikulum 2013 Bahasa Indonesia untuk peserta didik kelas X.
- 3) Metode analisis deskriptif kualitatif merupakan metode yang tepat untuk memudahkan penulis dalam menganalisis struktur puisi terutama pada materi kata konkret dan imaji pada puisi.

Jadi, asumsi tersebut merupakan pendapat dan pandangan penulis terhadap komponen-komponen yang terdapat dalam penelitian. Asumsi ini juga menjadi titik tolak pemikiran yang dapat diterima oleh penulis. Terlebih lagi, asumsi bisa menggambarkan kemampuan penulis yang telah lulus beberapa mata kuliah, sehingga sudah mampu melakukan penelitian.

### **1. Hipotesis**

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan,

belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

a. Hipotesis  $H_a$  (Hipotesis Alternatif)

- 1) Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan menganalisis unsur-unsur puisi, yaitu unsur intrinsik yang di dalamnya mencakup struktur fisik puisi dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dalam kumpulan puisi *Buku Latihan Tidur* karya Joko Pinurbo
- 2) Hasil analisis kata konkret dan imaji pada kumpulan puisi *Buku Latihan Tidur* karya Joko Pinurbo bisa dijadikan alternatif dalam pemilihan bahan ajar pembelajaran di sekolah.
- 3) Hasil analisis kumpulan puisi *Buku Latihan Tidur* karya Joko Pinurbo antologi puisi bisa diterapkan dalam pembelajaran puisi pada Sekolah Menengah Atas (SMA).

Jadi, hipotesis dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menyajikan jawaban sementara dari beberapa pertanyaan dalam rumusan masalah penelitian. Hipotesis tersebut diharapkan dapat membantu mempermudah penulis dalam melaksanakan penelitian, sehingga tujuan penelitian bisa tercapai dengan baik.